BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

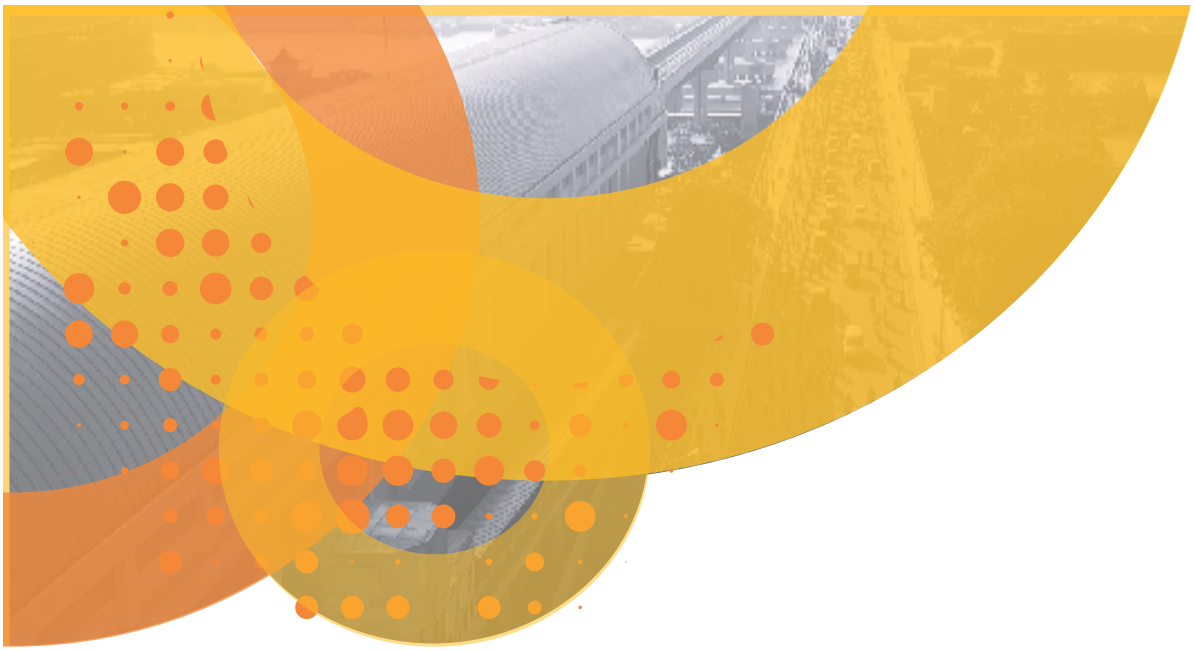
BERITA RESMI STATISTIK

No. 71/11/16/Th. XXVIII, 5 November 2026



Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Agustus 2026

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,45 persen.
- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan paling banyak menyerap tenaga kerja di Sumatera Selatan.



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2026 sebanyak 4.692,92 ribu orang, naik 27,98 ribu orang dibanding Agustus 2025. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,59 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Penduduk yang bekerja pada Agustus 2026 sebanyak 4.530,83 ribu orang, naik sebanyak 38,25 ribu orang dari Agustus 2025. Lapangan usaha dengan distribusi penduduk bekerja yang terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 45,96 persen atau 2.082,22 ribu orang.
- Pada Agustus 2026 sebanyak 1.703,28 ribu orang (37,59 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik sebesar 0,72 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Pada Agustus 2026, tingkat setengah pengangguran sebesar 10,54 persen naik sebesar 1,56 persen poin, sementara tingkat pekerja paruh waktu sebesar 26,91 persen turun 2,26 persen poin dibanding Agustus 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2026 sebesar 3,45 persen, turun sebesar 0,24 persen poin dibanding pada Agustus 2025.

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. PUK cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Sumatera Selatan. PUK pada Agustus 2026 sebanyak 6.772,73 ribu orang, bertambah sebanyak 96,97 ribu orang dibandingkan Agustus 2025. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yang mencapai 4.692,92 ribu orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebanyak 2.079,82 ribu orang.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2026 terdiri dari 4.530,83 ribu orang penduduk bekerja dan 162,09 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2025, jumlah angkatan kerja dan penduduk bekerja masing-masing bertambah sebanyak 27,98 ribu orang dan 38,25 ribu orang. Sementara itu, jumlah pengangguran berkurang sebanyak 10,27 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2026 sebesar 69,29 persen, turun sebesar 0,59 persen poin dibanding Agustus 2025. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2026, TPAK laki-laki sebesar 85,88 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 52,19 persen. Dibandingkan pada Agustus 2025, TPAK laki-laki mengalami peningkatan sebesar 1,06 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 2,27 persen poin.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

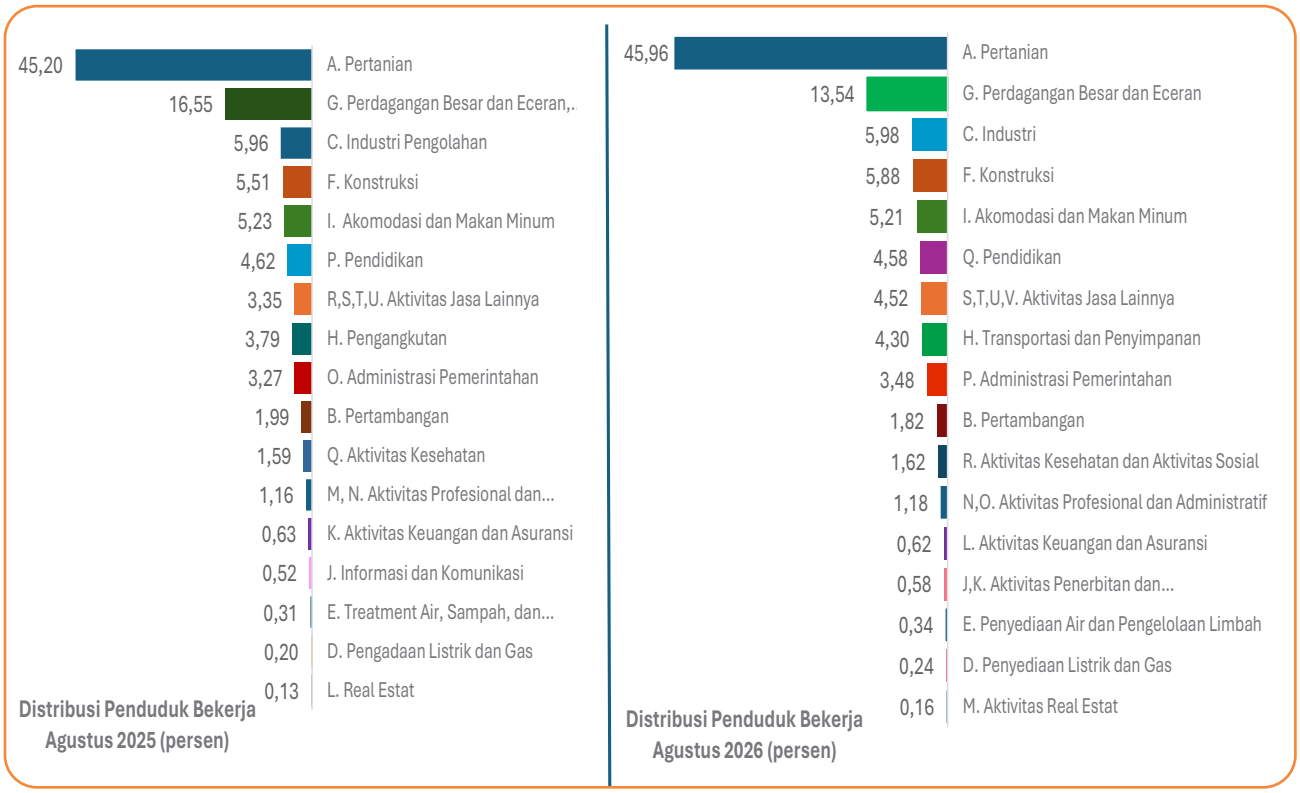
Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2024	Agustus 2025	Agustus 2026	Perubahan Agt 2025–Agt 2026	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(4)	(6)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	6.579,73	6.675,76	6.772,73	96,97	1,45
Angkatan Kerja	4.659,81	4.664,94	4.692,92	27,98	0,60
– Bekerja	4.480,10	4.492,57	4.530,83	38,25	0,85
– Pengangguran	179,71	172,36	162,09	-10,27	-5,96
Bukan Angkatan Kerja	1.919,92	2.010,82	2.079,82	68,99	3,43
	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,82	69,88	69,29	-0,59	
– Laki-laki	85,79	84,82	85,88	1,06	
– Perempuan	55,35	54,46	52,19	-2,27	

2. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja disajikan berdasarkan lapangan usaha, status pekerjaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu terakhir.

2.1 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

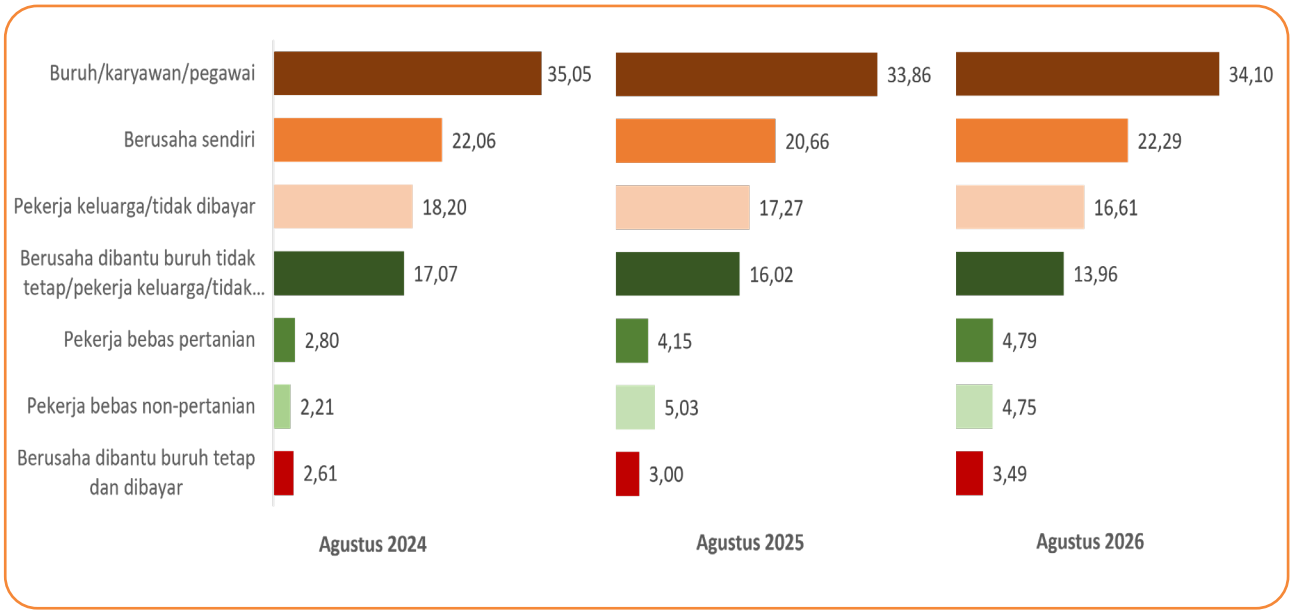
Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan usaha dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2026, tiga lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 45,96 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 13,54 persen; serta Industri sebesar 5,98 persen.



Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2025 dan Agustus 2026

2.2 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Agustus 2026, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 34,10 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap, yaitu sebesar 3,49 persen. Dibandingkan Agustus 2025, status pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah berusaha sendiri sebesar 1,63 persen poin. Sementara itu, untuk status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar terdapat pada status berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 2,06 persen poin.

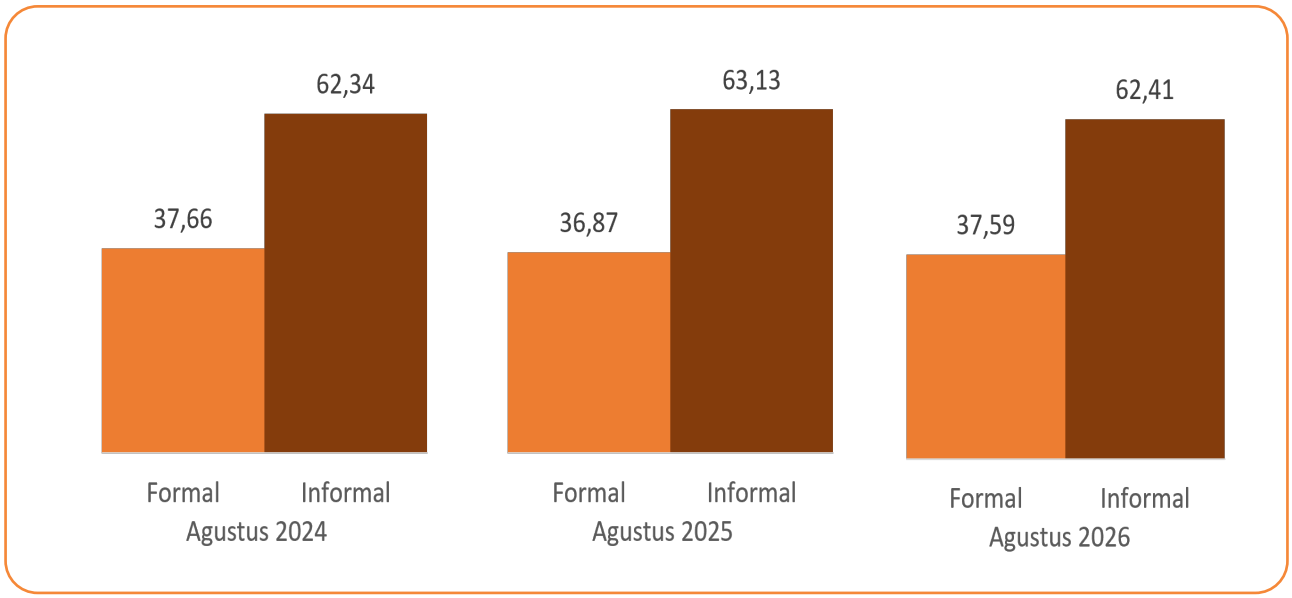


Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.3 Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal

Berdasarkan status pekerjaan, kegiatan penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk bekerja pada kegiatan formal mencakup tenaga kerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai. Sementara itu, kegiatan informal mencakup penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, serta pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Agustus 2026, penduduk bekerja pada kegiatan informal sebanyak 2.827,55 ribu orang (62,41 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1.703,28 orang (37,59 persen) (Gambar 3 dan Lampiran 2). Dibandingkan Agustus 2025, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal mengalami peningkatan sebesar 0,72 persen poin sedangkan pendudukan bekerja pada kegiatan informal mengalami penurunan sebesar 0,72 persen poin.

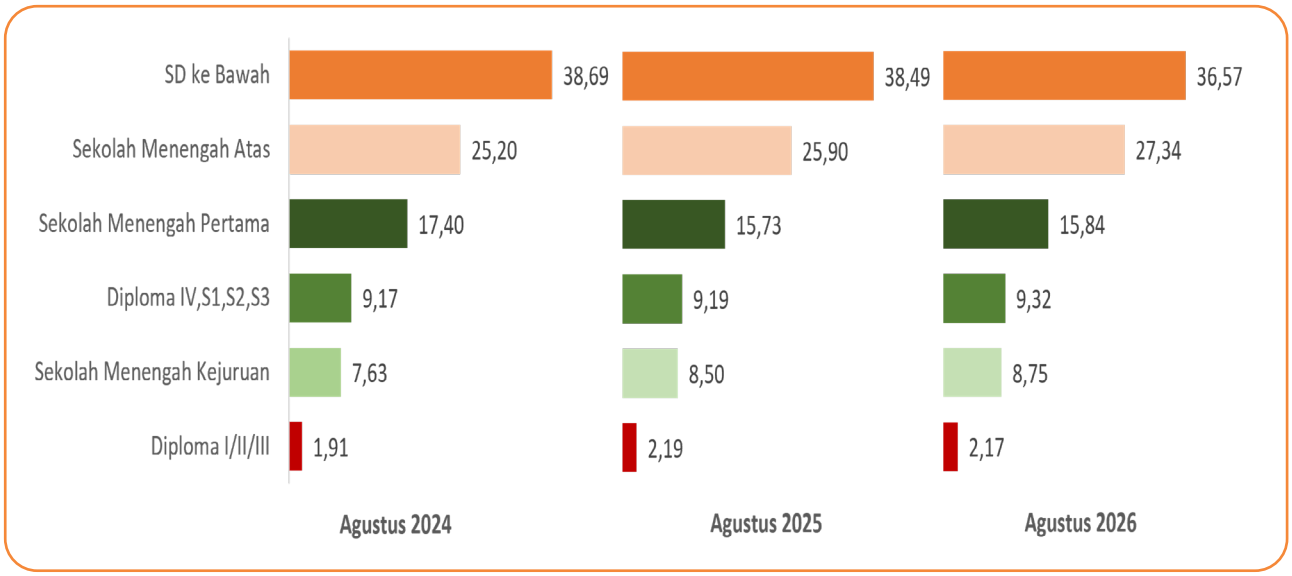


Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.4 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2026 masih menunjukkan pola yang sama dengan Agustus 2025. Pada Agustus 2026, sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 36,57 persen. Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan Diploma IV, S1, S2, dan S3 mencapai 9,32 persen.



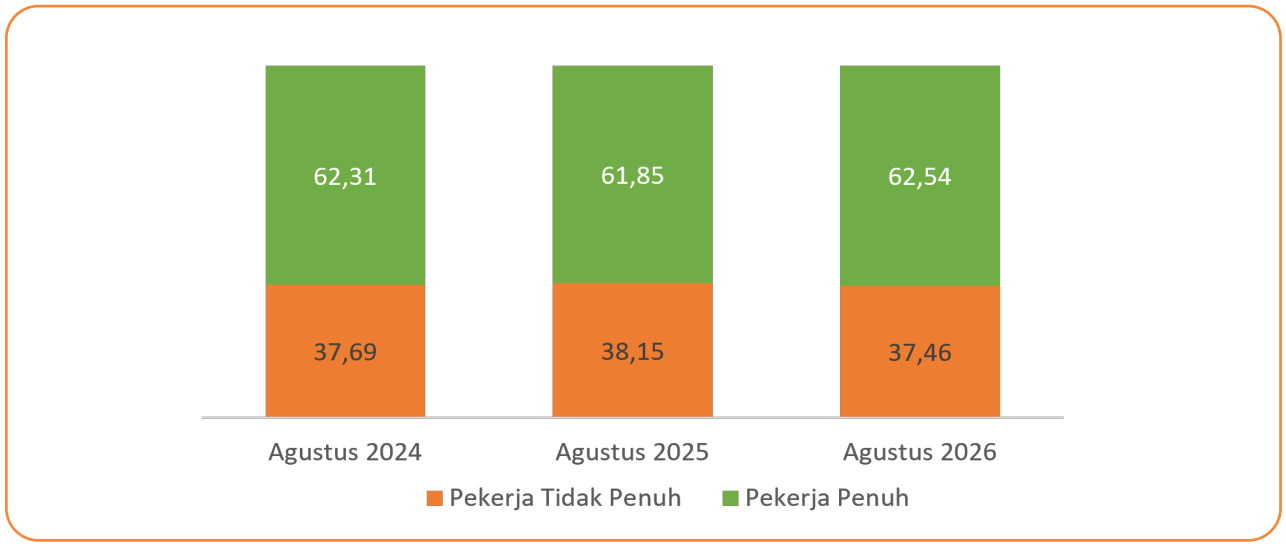
Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Dibandingkan dengan Agustus 2025, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah dan Diploma I/II/III mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 1,92 persen poin dan 0,02 persen poin. Sementara, penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 1,45 persen poin.

2.5 Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Menurut jam kerja, penduduk bekerja terdiri dari pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu.

Sebagian besar penduduk bekerja adalah pekerja penuh yaitu sebesar 62,54 persen pada Agustus 2026. Sementara itu, 37,46 persen sisanya merupakan pekerja tidak penuh. Dibandingkan Agustus 2025, persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 0,69 persen poin, sedangkan persentase pekerja penuh mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen poin. Persentase pekerja tidak penuh menunjukkan tren yang tidak stabil sejak Agustus 2024, sama halnya persentase pekerja penuh juga menunjukkan tren yang tidak stabil.

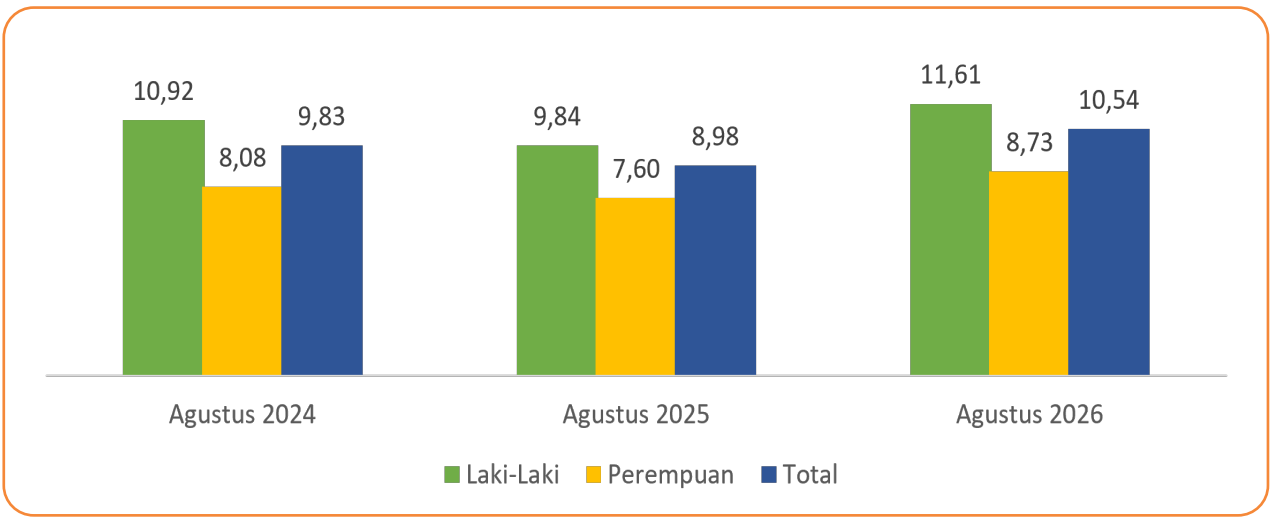


Gambar 5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.5.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2026 adalah sebesar 10,54 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sebelas orang termasuk setengah penganggur. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,56 persen poin.

Pada Agustus 2026, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 11,61 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 8,73 persen. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan masing-masing naik sebesar 1,77 persen poin dan 1,13 persen poin.



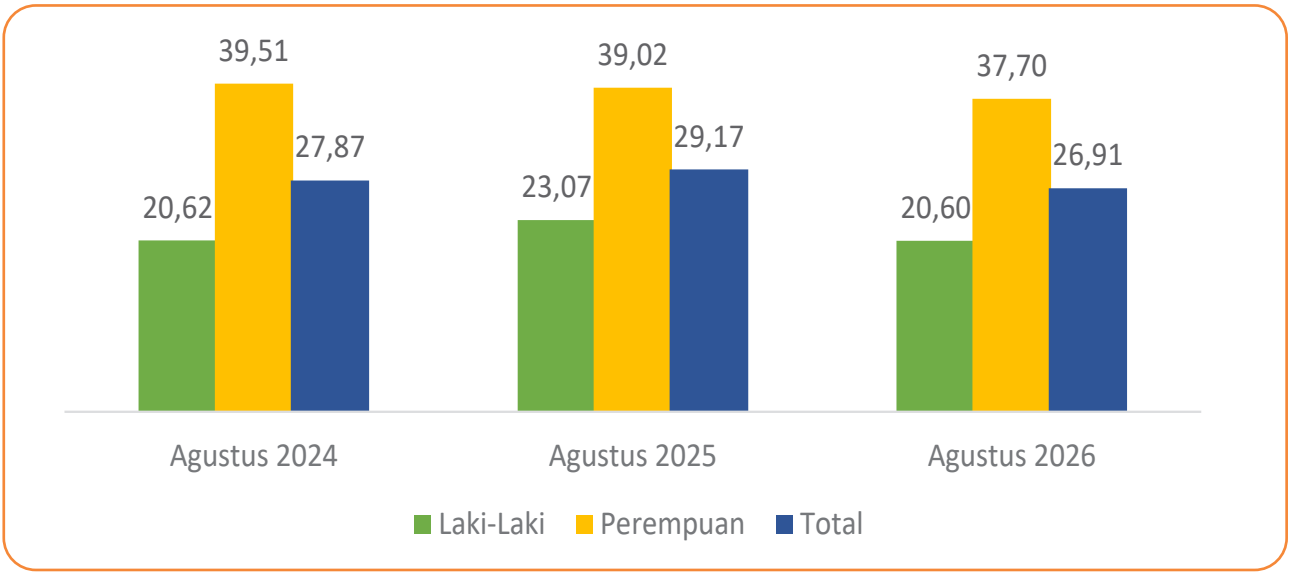
Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 6 Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

2.5.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Sumatera Selatan pada Agustus 2026 sebesar 26,91 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 2,26 persen poin. Jika dibandingkan dengan Agustus 2024, tingkat pekerja paruh waktu juga mengalami penurunan sebesar 0,95 persen poin.

Pada Agustus 2026, tingkat pekerja paruh waktu perempuan sebesar 37,70 persen. Angka ini lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki sebesar 20,60 persen. Dibandingkan Agustus 2025, tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,47 persen poin dan 1,32 persen poin.



Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

3. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

TPT hasil Sakernas Agustus 2026 sebesar 3,45 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 orang penganggur. Pada Agustus 2026, TPT mengalami penurunan sebesar 0,24 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2025.

Pada Agustus 2026, TPT laki-laki sebesar 3,16 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,95 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,40 persen poin, sedangkan TPT perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen poin dibandingkan Agustus 2026.

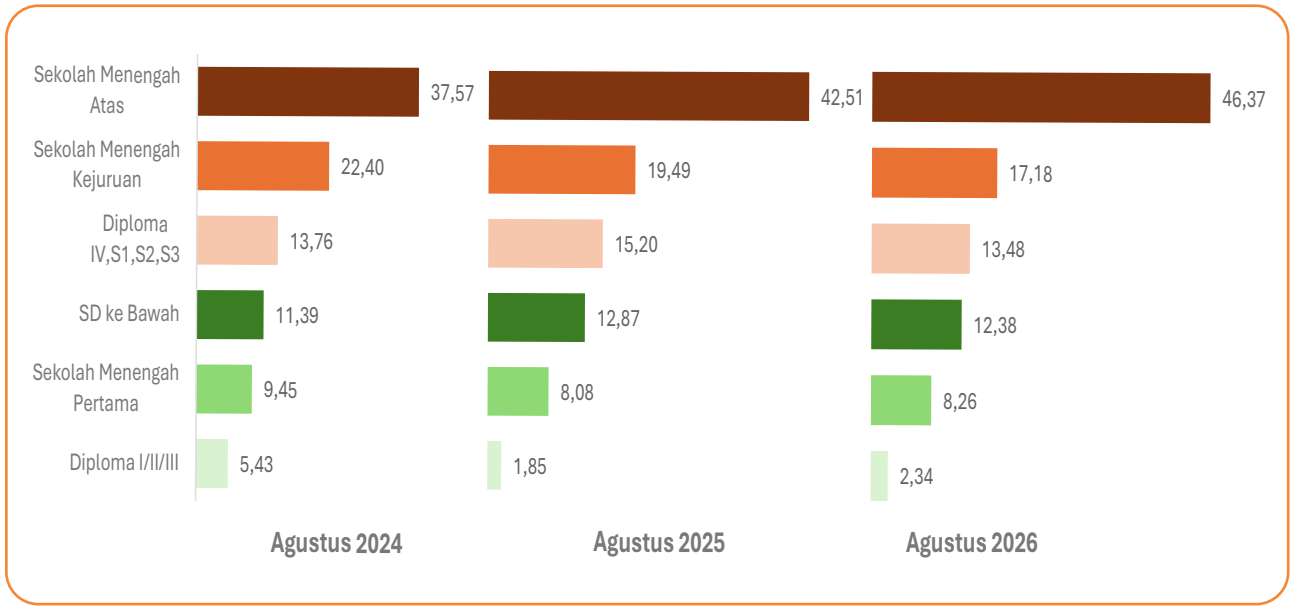
Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Karakteristik, Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Karakteristik	Agustus 2024 (persen)	Agustus 2025 (persen)	Agustus 2026 (persen)	Perubahan Agt 24-Agt 25 (persen poin)
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,86	3,69	3,45	-0,24
TPT Menurut Jenis Kelamin				
– Laki-laki	3,75	3,56	3,16	-0,40
– Perempuan	4,02	3,91	3,95	0,04
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal				
– Perkotaan	5,70	5,29	5,03	-0,26
– Perdesaan	2,75	2,64	2,33	-0,31
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	1,17	1,27	1,20	-0,07
Sekolah Menengah Pertama	2,13	1,93	1,83	-0,10
Sekolah Menengah Atas	5,64	5,92	5,72	-0,21
Sekolah Menengah Kejuruan	10,53	8,08	6,56	-1,52
Diploma I/II/III	10,22	3,13	3,71	0,58
Diploma IV, S1, S2, S3	5,68	5,97	4,92	-1,05

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan sebesar 5,03 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan sebesar 2,33 persen. Dibandingkan Agustus 2025, TPT perkotaan dan perdesaan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,26 persen poin dan 0,31 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Agustus 2026 memiliki pola yang hampir sama dengan Agustus 2025 maupun Agustus 2024. Pada Agustus 2026, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 6,56 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 1,20 persen.

Selama periode Agustus 2024–Agustus 2026, distribusi pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas yaitu mencapai 46,37 persen pada Agustus 2026. Sementara itu, persentase pengangguran yang terendah adalah tamatan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama, masing-masing sebesar 2,34 persen dan 8,26 persen.



Gambar 8 Distribusi Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

KEADAAN KETENAGAKERJAAN SUMATERA SELATAN AGUSTUS 2026

Berita Resmi Statistik No. 71/11/16/Th. XXVIII, 5 November 2026

Agustus 2026

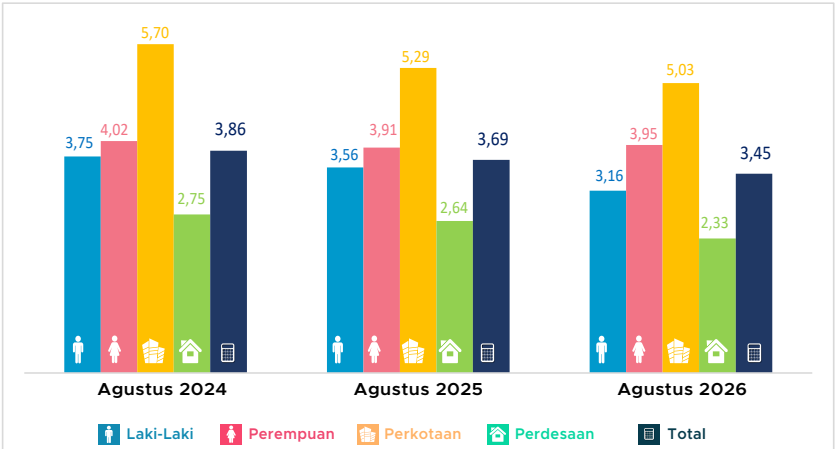


TPT
(Tingkat Pengangguran Terbuka)

3,45%

TPT turun 0,24 persen poin dibanding **Agustus 2025**

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026 (persen)



PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA
Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026 (persen)

2,83 juta orang

Pekerja Penuh[1] (≥ 35 jam)

62,54%

1,70 juta orang

Pekerja Tidak Penuh[2] (1–34 jam)

37,46%

Proporsi Pekerja Penuh mengalami **kenaikan** dibandingkan Agustus 2025



Catatan:

[1] Pekerja Penuh mencakup juga sementara tidak bekerja

[2] Pekerja Tidak Penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu Pekerja Paruh Waktu dan Setengah Pengangguran

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
https://www.sumsel.bps.go.id

Gambar 9 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan, Agustus 2026

Penjelasan Penggunaan KBLI 2025 pada Sakernas

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan sistem klasifikasi aktivitas ekonomi yang digunakan dalam kegiatan statistik. KBLI mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* yang ditetapkan oleh *United Nations Statistical Commission (UNSC).* Pada 11 Maret 2024, ISIC telah diperbarui menjadi Revisi 5 sebagai standar internasional terbaru.

Sebagai tindak lanjut, Indonesia melakukan penyesuaian melalui penerbitan Peraturan Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 7 Tahun 2025 tentang KBLI 2025, yang menggantikan KBLI 2020. Sejalan dengan penerbitan KBLI 2025, kegiatan statistik yang sebelumnya menggunakan KBLI 2020 secara bertahap melakukan penyesuaian klasifikasi, termasuk dalam pelaksanaan Sakernas. KBLI 2025 tidak hanya merupakan pembaruan dari KBLI 2020, tetapi juga penyempurnaan yang dirancang untuk menangkap dinamika ekonomi terkini, termasuk transformasi digital, munculnya model bisnis baru, serta penguatan aspek keberlanjutan dan hilirisasi industri. Dengan demikian, klasifikasi ini menjadi lebih adaptif, akurat, dan sejalan dengan standar internasional.

Sejalan dengan penyesuaian tersebut, perubahan dalam KBLI 2025 menyebabkan penambahan jumlah kategori lapangan usaha dari 21 kategori pada KBLI 2020 menjadi 22 kategori. Pada kategori A–I, secara umum hanya terjadi penyesuaian nomenklatur pada beberapa kategori. Salah satu penyesuaian penting adalah perpindahan lapangan usaha Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, yang pada KBLI 2020 termasuk dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor), menjadi bagian dari Kategori T (Aktivitas Jasa Lainnya) pada KBLI 2025. Perubahan utama lainnya terjadi pada kategori J (Informasi dan Komunikasi) pada KBLI 2020 yang dipecah menjadi dua kategori pada KBLI 2025, seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, yaitu:

- J : Aktivitas Penerbitan, Penyiaran, serta Produksi dan Distribusi Konten
- K : Aktivitas Telekomunikasi, Pemrograman Komputer, Konsultasi, Infrastruktur Komputasi, dan Jasa Informasi Lainnya

Selain itu, jasa intermediasi (Portal Web dan/atau Platform Digital dengan Tujuan Komersial) yang pada KBLI 2020 termasuk Kategori J (Informasi dan Komunikasi), pada KBLI 2025 diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas yang menjadi objek intermediasi. Sebagai contoh, platform digital penyedia jasa konsultasi kesehatan diklasifikasikan ke dalam Kategori R (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial), sedangkan platform digital perdagangan barang diklasifikasikan ke dalam Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran). Selanjutnya, kategori K–U pada KBLI 2020 mengalami penyesuaian berupa recoding serta perubahan nomenklatur pada KBLI 2025.

Secara keseluruhan, pembaruan KBLI 2025 dilakukan di hampir seluruh kategori dengan tujuan memperjelas fungsi ekonomi setiap aktivitas, mengurangi tumpang tindih antarkode, serta mengakomodasi aktivitas ekonomi baru yang sebelumnya belum terklasifikasikan secara memadai. Perubahan tersebut juga berdampak pada penambahan kode baru, penggabungan beberapa kode, serta perpindahan kode antarkategori dibandingkan dengan KBLI 2020.

Perubahan klasifikasi dari KBLI 2020 menjadi KBLI 2025 perlu menjadi perhatian dalam melakukan analisis perbandingan data ketenagakerjaan menurut lapangan usaha antarperiode. Perubahan nomenklatur, pengelompokan, serta perpindahan aktivitas ekonomi antarkategori dapat memengaruhi keterbandingan distribusi penduduk bekerja menurut lapangan usaha. Oleh karena itu, interpretasi perubahan antarperiode perlu memerhatikan kesesuaian cakupan dan pemetaan kategori pada kedua klasifikasi tersebut.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2024 dan Agustus 2025

Karakteristik	Agustus 2024		Agustus 2025	
	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapangan Usaha[1]				
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.029,17	45,29	2.030,48	45,20
B. Pertambangan dan Penggalian	84,30	1,88	89,20	1,99
C. Industri Pengolahan	267,44	5,97	267,96	5,96
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	14,63	0,33	8,98	0,20
E. Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	14,00	0,31	14,03	0,31
F. Konstruksi	221,98	4,95	247,68	5,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	755,94	16,87	743,37	16,55
H. Pengangkutan dan Pergudangan	174,79	3,90	170,45	3,79
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	227,47	5,08	234,92	5,23
J. Informasi dan Komunikasi	29,23	0,65	23,24	0,52
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	28,37	0,63	28,08	0,63
L. Real Estat	8,65	0,19	5,65	0,13
M, N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan	45,72	1,02	52,10	1,16
O. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	155,41	3,47	146,77	3,27
P. Pendidikan	212,57	4,74	207,54	4,62
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	66,20	1,48	71,62	1,59
R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya	144,24	3,22	150,49	3,35
Jumlah	4.480,10	100,00	4.492,57	100,00
Status Pekerjaan				
Berusaha sendiri	988,21	22,06	928,23	20,66
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	764,75	17,07	719,77	16,02
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	116,93	2,61	134,80	3,00
Buruh/karyawan/pegawai	1.570,48	35,05	1.521,39	33,86
Pekerja bebas di pertanian	125,54	2,80	186,49	4,15
Pekerja bebas di nonpertanian	98,84	2,21	226,04	5,03
Pekerja keluarga/tidak dibayar	815,36	18,20	775,86	17,27
Jumlah	4.480,10	100,00	4.492,57	100,00
Kegiatan Formal/Informal				
Formal	1.687,41	37,66	1.656,19	36,87
Informal	2.792,69	62,34	2.836,38	63,13
Jumlah	4.480,10	100,00	4.492,57	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
SD ke Bawah	1.733,28	38,69	1.729,36	38,49
Sekolah Menengah Pertama	779,57	17,40	706,67	15,73
Sekolah Menengah Atas	1.128,82	25,20	1.163,42	25,90
Sekolah Menengah Kejuruan	341,79	7,63	382,04	8,50
Diploma I/II/III	85,72	1,91	98,42	2,19
Diploma IV, S1, S2, S3	410,92	9,17	412,66	9,19
Jumlah	4.480,10	100,00	4.492,57	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh				
Pekerja Penuh[2] (≥ 35 jam)	2.791,41	62,31	2.778,64	61,85
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	1.688,69	37,69	1.713,94	38,15
– Setengah Pengangguran	440,29	9,83	403,37	8,98
– Pekerja Paruh Waktu	1.248,41	27,87	1.310,56	29,17
Jumlah	4.480,10	100,00	4.492,57	100,00

Catatan: [1] Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2024 dan Agustus 2025 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020
[2] Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 dan Agustus 2025

Lampiran 2 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2026

Karakteristik	Agustus 2026	
	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)
Lapangan Usaha[1]		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.082,22	45,96
B. Pertambangan dan Penggalian	82,51	1,82
C. Industri	270,80	5,98
D. Penyediaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	10,69	0,24
E. Penyediaan Air; Pengelolaan Air Limbah, Penanganan Limbah, dan Remediasi	15,24	0,34
F. Konstruksi	266,48	5,88
G. Perdagangan Besar dan Eceran	613,31	13,54
H. Transportasi dan Penyimpanan	194,86	4,30
I. Aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	236,19	5,21
J, K. Aktivitas Penerbitan dan Telekomunikasi	26,30	0,58
L. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	28,21	0,62
M. Aktivitas Real Estat	7,23	0,16
N, O. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis dan Aktivitas Administratif dan Penunjang Usaha	53,57	1,18
P. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, serta Jaminan Sosial Wajib	157,50	3,48
Q. Pendidikan	207,46	4,58
R. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	73,59	1,62
S, T, U, V. Kesenian, Aktivitas Jasa Lainnya, Aktivitas Rumah Tangga, dan Aktivitas Badan Internasional	204,67	4,52
Jumlah	4.530,83	100,00
Status Pekerjaan		
Berusaha sendiri	1.009,83	22,29
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	632,70	13,96
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	158,06	3,49
Buruh/karyawan/pegawai	1.545,22	34,10
Pekerja bebas di pertanian	216,93	4,79
Pekerja bebas di nonpertanian	215,40	4,75
Pekerja keluarga/tidak dibayar	752,70	16,61
Jumlah	4.530,83	100,00
Kegiatan Formal/Informal		
Formal	1.703,28	37,59
Informal	2.827,55	62,41
Jumlah	4.530,83	100,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
SD ke Bawah	1.656,93	36,57
Sekolah Menengah Pertama	717,81	15,84
Sekolah Menengah Atas	1.238,89	27,34
Sekolah Menengah Kejuruan	396,61	8,75
Diploma I/II/III	98,21	2,17
Diploma IV, S1, S2, S3	422,37	9,32
Jumlah	4.530,83	100,00
Pekerja Penuh/Tidak Penuh		
Pekerja Penuh[2] (≥ 35 jam)	2.833,77	62,54
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	1.697,05	37,46
– Setengah Pengangguran	477,72	10,54
– Pekerja Paruh Waktu	1.219,33	26,91
Jumlah	4.530,83	100,00

Catatan: [1] Kategori Lapangan Usaha pada Agustus 2026 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2025
[2] Pekerja penuh mencakup juga sementara tidak bekerja
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2026

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (persen), Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026

Kabupaten/Kota	Agustus 2024	Agustus 2025	Agustus 2026
(1)	(2)	(3)	(4)
Ogan Komering Ulu	4,05	3,85	3,96
Ogan Komering Ilir	3,38	3,12	3,02
Muara Enim	4,09	4,13	4,01
Lahat	3,11	2,84	2,78
Musi Rawas	1,94	1,74	1,66
Musi Banyuasin	2,13	2,04	1,92
Banyu Asin	3,24	2,68	2,28
Ogan Komering Ulu Selatan	1,80	1,92	1,99
Ogan Komering Ulu Timur	3,45	3,10	2,64
Ogan Ilir	2,65	2,93	3,02
Empat Lawang	2,84	2,68	3,26
Penukal Abab Lematang Ilir	3,72	3,69	3,33
Musi Rawas Utara	4,91	4,78	3,97
Palembang	6,98	6,81	5,97
Prabumulih	4,94	4,72	4,48
Pagar Alam	2,34	2,19	2,18
Lubuk Linggau	5,29	5,01	4,78
Sumatera Selatan	3,86	3,69	3,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024, Agustus 2025, dan Agustus 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Moh Wahyu Yulianto S.Si, SST, M.Si
Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694, Kel.Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur I,
Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30121
Telp (0711) 351665; Email : bps1600@bps.go.id.